

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hias merupakan komoditas hortikultura yang saat ini mulai banyak digemari oleh masyarakat. Terlihat dari kegunaan tanaman hias sebagai tanaman penghias rumah ataupun elemen pengisi taman. Salah satu tanaman hias yang mampu memikat para penikmat bunga yaitu tanaman hortensia. Hortensia (*Hydrangea macrophylla*) atau Bunga bokor merupakan tanaman hias yang berasal dari Asia Timur dan Asia Selatan (Jepang, Tiongkok, Himalaya, Indonesia), Amerika Utara dan Amerika Selatan.

Sebagian besar spesies berasal dari Honsu, sebuah pulau besar di Jepang (Atjung, 1989). Pada tahun 2017, sebagian besar produksi tanaman bunga potong mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi dialami oleh krisan dengan peningkatan sebesar 47,58 juta tangkai (10,99 persen) diikuti oleh herbras, mawar, anthurium bunga, gladiol, pisang-pisangan, dan anggrek (BPS, 2018). BPS kab. Tegal menyebutkan bahwa produksi bunga melati mengalami penurunan yang terus menerus dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 produksi bunga melati tegal sebesar 9.456 ton tetapi pada tahun 2015 produksi bunga melati hanya 5806,61 ton. Penyebab terjadinya penurunan produksi bunga melati tahun 2014 dari tahun 2013 selain disebabkan oleh hujan yang terus menerus juga disebabkan oleh penyempitan lahan hingga serangan hama.

Peningkatan produksi tanaman hias dimulai dari perawatan dan syarat tumbuh sesuai dengan karakteristik tanamannya. Perawatan dapat diartikan suatu kegiatan yang berkaitan upaya menjaga kelangsungan hidup tanaman agar tetap hidup dan memiliki produktifitas tinggi. Umumnya perawatan mencakup penyiraman pemangkasan pemupukan dan pengolahan media tanam. Bukan hanya memperhatikan perawatan dan syarat tumbuh, untuk peningkatan produksi tanaman hias juga memperhatikan bahan tanam.

Bahan tanam merupakan bagian tumbuhan yang ditanam, berupa biji, potongan batang (setek), atau belahan rumpun. Bagian tanaman yang dapat dijadikan bahan tanaman tergantung pada jenis tanamannya dapat berupa daun, ranting, cabang, batang, akar, rhizome, umbi, buah dan biji. Terdapat 3 cara untuk

mendapatkan bahan tanam tanaman anggrek. Cara 1 yaitu dengan cara vegetatif, cara vegetatif yaitu dengan pengambilan atau pemisahan tunas dari rumpun tanaman anggrek. Cara 2 yaitu dengan cara generatif, cara generatif menggunakan biji tanaman anggrek, jika menggunakan bahan tanam biji anggrek harus menggunakan bantuan dari jamur yang bersimbiosis dengan biji anggrek karena biji anggrek tidak memiliki endosperm (cadangan makanan). Cara 3 yaitu dengan kultur jaringan, kelebihan dari kultur jaringan yaitu mendapatkan tanaman baru dengan jumlah banyak dalam waktu yang singkat.

Paklobutrazol merupakan zat pengatur tumbuh yang dapat menghambat pertumbuhan vegetatif tanaman dengan cara menghambat biosintesis giberelin (Pratiwi, 2012). Giberelin merupakan salah satu fitohormon yang merangsang pertumbuhan vegetatif. Menurut Sandra (2007), efek paklobutrazol pada pertumbuhan vegetatif adalah memperpendek ruas sehingga menghambat pertumbuhan tinggi tanaman, memperbesar diameter batang tanaman, dan memperbanyak hasil fotosintesis dalam tanaman dan mampu menstimulasi induksi pembungaan.

Diharapkan telah dilakukannya pemangkasan dengan meninggalkan 1-2 ruas dan penambahan ZPT paclobutrazol tanaman hortensia mampu menghasilkan bunga yang banyak atau lebih cepat dari sebelumnya. Bukan hanya menghasilkan bunga yang cepat juga didapat suatu hasil bunga yang berkualitas.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kombinasi antara jumlah ruas bahan tanam dan konsentrasi paclobutrazol terhadap hasil pembungaan tanaman hortensia?
- b. Bagaimanakah pengaruh jumlah ruas bahan tanam terhadap hasil pembungaan tanaman hortensia?
- c. Bagaimanakah pengaruh konsentrasi pemberian paclobutrazol terhadap hasil pembungaan tanaman hortensia?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kombinasi antara jumlah ruas bahan tanam dan konsentrasi paclobutrazol terhadap hasil pembungaan tanaman hortensia
- b. Mengetahui pengaruh jumlah ruas bahan tanam terhadap hasil pembungaan tanaman hortensia
- c. Mengetahui konsentrasi paclobutrazol yang tepat terhadap hasil pembungaan tanaman hortensia

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dosis dan waktu pemberian yang tepat untuk mendapat hasil yang maksimal tanaman hortensia, dan menjadi patokan untuk budidaya yang nantinya menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.